

PENGARUH ICoFR DAN PERAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA SEKTOR JASA KEUANGAN INDONESIA

Dwi Mareta Puri^{1,*}, Reiva Andani¹, Giovanny Bangun Kristianto¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia

¹dwimaretap53@gmail.com*; revaandani24@gmail.com; giovanny@uhb.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menguji bagaimana Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) dan peran komite audit memengaruhi kualitas audit pada sektor jasa keuangan di Indonesia. Berlandaskan teori agensi, ICoFR yang efektif menurunkan asimetri informasi, sementara komite audit berfungsi sebagai mekanisme tata kelola yang menopang efektivitas auditor eksternal. Dengan desain kuantitatif eksplanatori, data dari auditor internal, auditor eksternal, dan anggota komite audit perusahaan tercatat di BEI dianalisis melalui uji reliabilitas/validitas, regresi, dan SEM-PLS. Hasil menunjukkan bahwa ICoFR dan komite audit berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit; secara bersama-sama keduanya menjelaskan porsi variansi yang bermakna. Lebih jauh, temuan menegaskan bahwa kepatuhan substantif—bukan sekadar formalistik—terhadap regulasi tata kelola meningkatkan disiplin audit, memperkuat reliance on controls, dan memperkredibel opini audit. Implikasi praktis mendorong dewan untuk melembagakan penilaian kematangan ICoFR, memperkuat independensi/kompetensi komite audit, serta mempercepat remediation kelemahan pengendalian.

Kata kunci: ICoFR, komite audit, kualitas audit, jasa keuangan, teori agensi

ABSTRACT

This study examines how Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) and the audit committee shape audit quality in Indonesia's financial services sector. Motivated by high-profile cases that exposed control and oversight weaknesses, we draw on agency theory to argue that effective ICoFR reduces information asymmetry, while the audit committee provides governance monitoring that supports external auditors. Using a quantitative explanatory design, we surveyed internal auditors, external auditors, and audit committee members in IDX-listed financial companies and analyzed the data via reliability/validity tests, regression, and SEM-PLS. Results indicate that ICoFR and the audit committee each have a positive, statistically significant effect on audit quality; jointly they explain a substantive portion of its variance. Beyond statistical significance, the findings suggest that substantive—not merely formal—compliance with governance regulations enhances audit discipline, strengthens control reliance, and improves the credibility of audit opinions. Practically, boards should institutionalize ICoFR maturity assessments, strengthen committee independence/competence, and intensify control remediation tracking to sustain high-quality audits.

Keywords: ICoFR, audit committee, audit quality, financial services, agency theory

PENDAHULUAN

Sektor jasa keuangan di Indonesia memegang peranan vital dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional, sehingga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan menjadi hal yang sangat krusial. Regulasi telah mengatur mekanisme pengendalian internal dan pengawasan melalui peran komite audit, misalnya

dalam POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang komite audit serta POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Kehadiran Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) diharapkan mampu memastikan keandalan laporan keuangan, mencegah salah saji material, dan memperkuat tata kelola perusahaan, sementara komite audit berfungsi mengawasi efektivitas sistem

pengendalian internal dan menjembatani hubungan dengan auditor eksternal (KPMG, 2023). Namun, realitas di Indonesia masih menunjukkan adanya kelemahan implementasi, sebagaimana tampak pada sejumlah kasus besar di sektor jasa keuangan (Indonesia, 2024).

Kasus Jiwasraya (2019) dengan kerugian triliunan rupiah menunjukkan kegagalan pengendalian internal dan lemahnya pengawasan komite audit terhadap praktik investasi berisiko; kasus Asabri (2020) memperlihatkan penyimpangan investasi yang lolos dari deteksi sistem pelaporan keuangan; dan kasus Garuda Indonesia (2018–2019) terkait manipulasi pengakuan pendapatan mengindikasikan lemahnya sistem ICFR dan kualitas audit eksternal yang semestinya menjadi garda terakhir pengendalian (Devi Nurhidayati & Bagus Wibowo, 2025). Fenomena ini menimbulkan pertanyaan serius mengenai efektivitas penerapan ICoFR dan peran komite audit dalam menjamin kualitas audit di sektor jasa keuangan Indonesia (Yustiani & Taufiq Hidayat, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana implementasi ICoFR dan peran komite audit benar-benar memengaruhi kualitas audit, sehingga hasilnya dapat memperkaya literatur akademik sekaligus memberikan masukan praktis bagi regulator, auditor, dan perusahaan jasa keuangan dalam memperkuat tata kelola keuangan yang lebih andal (Yunus et al., 2025).

ICoFR merupakan bagian dari internal control system yang berfokus pada keandalan pelaporan keuangan. Menurut kerangka COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission), sistem pengendalian internal yang baik memastikan laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang timbul karena kesalahan maupun fraud (Kartika & Ningsih, 2024). Dalam sektor jasa keuangan, laporan keuangan tidak hanya menjadi instrumen manajerial, tetapi juga alat utama bagi regulator (OJK, BI) dan investor untuk menilai kesehatan perusahaan. Dengan demikian, kualitas audit sangat terkait dengan sejauh mana sistem ICoFR berjalan secara efektif. OJK menekankan penerapan pengendalian internal yang efektif melalui sejumlah regulasi, seperti POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten, yang mewajibkan perusahaan melaporkan efektivitas pengendalian internal, serta POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Komite Audit (Yusron et al., 2025). Artinya, regulator mengakui bahwa efektivitas ICoFR adalah faktor kunci dalam menciptakan pelaporan keuangan yang

transparan. Jika ICoFR kuat, auditor eksternal akan lebih mudah menilai kewajaran laporan keuangan, sehingga kualitas audit meningkat (Toduho et al., 2024).

ICoFR yang efektif akan menjadikan proses audit menjadikan meminimalkan risiko salah saji dalam laporan keuangan dan akan memiliki keyakinan yang lebih baik atau lebih memadai yang akan menghasilkan opini audit yang lebih memiliki kredibilitas baik (Sem & Hastuti, 2024). Sedangkan untuk ICoFR yang lemah akan meningkatkan risiko audit yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Sehingga auditor harus melakukan pengujian substantif atas transaksi, dengan menurunkan efisiensi dan efektivitas audit (Ni Luh Putu Ayu Priscilla Wirantika Putri & Dyah Setyaningrum, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada masih adanya gap antara regulasi dan implementasi pengendalian internal serta efektivitas komite audit dalam menjamin kualitas audit di sektor jasa keuangan Indonesia (Nindita & Siregar, 2025). Meskipun keberadaan ICoFR dan komite audit telah diatur secara ketat oleh OJK, berbagai kasus salah saji laporan keuangan menunjukkan bahwa fungsi keduanya belum sepenuhnya optimal (Gaber et al., 2019). Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana implementasi Internal Control over Financial Reporting berpengaruh terhadap kualitas audit, apakah peran komite audit mampu memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat keandalan audit, dan apakah kombinasi keduanya dapat secara simultan meningkatkan kualitas audit di sektor jasa keuangan Indonesia (Mursyida & Maulina, 2023).

Sejalan dengan perumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Internal Control over Financial Reporting terhadap kualitas audit di sektor jasa keuangan Indonesia, menelaah peran komite audit dalam meningkatkan kualitas audit, serta menguji secara simultan kontribusi keduanya terhadap kualitas audit (Zhafarina Qashri & Liahmad, 2023). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pentingnya pengendalian internal dan efektivitas komite audit sebagai pilar tata kelola perusahaan, sekaligus menawarkan implikasi praktis bagi regulator, perusahaan, dan auditor dalam memperkuat sistem pelaporan keuangan yang lebih transparan, andal, dan kredibel (Maghfira & Wondabio, 2023).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur akuntansi dan tata kelola perusahaan dengan memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara implementasi Internal Control over Financial Reporting (ICoFR), peran komite audit, dan kualitas audit, khususnya dalam konteks sektor jasa keuangan di Indonesia yang sarat regulasi namun masih menghadapi berbagai tantangan praktik (Pratiwi & Ratnaningsih, 2020). Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan akademik dalam pengembangan kajian mengenai efektivitas mekanisme pengendalian internal dan audit committee effectiveness dalam meningkatkan transparansi serta akuntabilitas pelaporan keuangan (Ramadhan & Putri, 2022). Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat untuk memperkuat peran komite audit dan memastikan penerapan ICFR berjalan efektif. Bagi perusahaan jasa keuangan, hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi terhadap praktik tata kelola yang sudah berjalan, sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan dan menjaga kepercayaan investor maupun publik (Yasis, 2024). Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi auditor internal maupun eksternal dalam memahami peran pengendalian internal dan komite audit sebagai faktor penting yang memengaruhi kualitas audit, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dan kredibilitas profesi auditor di Indonesia (Ermawati et al., 2020).

Kasus-kasus besar di sektor jasa keuangan menunjukkan kesenjangan antara ketentuan regulasi dan efektivitas implementasi pengendalian serta pengawasan. Dalam konteks teori agensi, celah ini menjaga ruang asimetri informasi dan menurunkan kredibilitas pelaporan. Penelitian ini secara empiris menilai sejauh mana ICoFR dan komite audit—sebagai pilar kontrol dan tata kelola—berkontribusi terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa keuangan Indonesia, serta menegaskan apakah penguatan kontrol internal dan pengawasan komite audit berbanding lurus dengan peningkatan disiplin audit dan keandalan opini.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori agensi (agency theory) menjadi landasan utama dalam penelitian ini karena secara

konseptual menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (shareholders atau principal) dan manajemen (agent) yang diberi mandat untuk mengelola perusahaan (Eisenhardt, 1989). Dalam praktiknya, manajemen memiliki akses informasi yang lebih luas mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemilik, sehingga menimbulkan masalah asimetri informasi yang dapat memicu tindakan oportunistik seperti manajemen laba atau penyimpangan pelaporan keuangan. Untuk mengurangi potensi konflik kepentingan tersebut, diperlukan mekanisme pengendalian yang efektif (Jensen, M.C., 1976). Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) berperan penting dalam memastikan transparansi dan keandalan laporan keuangan, sehingga asimetri informasi dapat diminimalkan (Wulandari Hermawan & Yuliarini, 2023; Yustiani & Taufiq Hidayat, 2024). Selain itu, komite audit hadir sebagai salah satu perangkat corporate governance yang berfungsi mengawasi manajemen agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik dan memastikan sistem pengendalian internal berjalan efektif. Pada akhirnya, kualitas audit yang dilakukan oleh auditor eksternal menjadi bentuk monitoring independen yang memberikan keyakinan tambahan kepada pemilik dan pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya. Oleh karena itu, teori agensi sangat relevan digunakan sebagai grand theory penelitian ini karena mampu menjelaskan keterkaitan antara implementasi ICoFR, peran komite audit, dan kualitas audit dalam konteks sektor jasa keuangan (Wulandari Hermawan & Yuliarini, 2023).

Penelitian ini berangkat dari perspektif teori agensi yang menjelaskan hubungan antara principal (pemilik/investor) dan *agent* (manajemen). Dalam hubungan ini, manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik, sehingga berpotensi melakukan tindakan oportunistik seperti manajemen laba atau manipulasi laporan keuangan. Untuk mengurangi konflik kepentingan tersebut, dibutuhkan mekanisme pengendalian yang efektif (Kwaku Asare et al., 2012).

Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) merupakan bagian dari sistem pengendalian internal yang dirancang secara khusus untuk memastikan keandalan laporan keuangan. Konsep ini mengacu pada kerangka kerja yang dikembangkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), yang hingga kini menjadi acuan global dalam praktik pengendalian internal. COSO mendefinisikan ICoFR sebagai proses yang

dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan seluruh personel perusahaan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa pelaporan keuangan telah disusun secara andal, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, serta bebas dari salah saji material baik yang timbul karena kesalahan maupun kecurangan (Pakpahan et al., 2025).

Implementasi ICoFR mencakup lima komponen utama yang saling terkait. Pertama, lingkungan pengendalian (*control environment*) yang menjadi dasar dari seluruh aktivitas pengendalian internal (Sem & Hastuti, 2024). Lingkungan pengendalian mencerminkan integritas, nilai etika, serta komitmen manajemen terhadap pelaporan keuangan yang andal. Misalnya, ketika manajemen menekankan pentingnya integritas dalam pelaporan, hal tersebut akan mendorong budaya organisasi yang transparan (Ramadhan & Putri, 2022). Kedua, penilaian risiko (*risk assessment*) yang dilakukan secara rutin untuk mengidentifikasi potensi risiko yang dapat memengaruhi keandalan laporan keuangan. Proses ini penting agar perusahaan mampu melakukan langkah mitigasi sebelum risiko tersebut berdampak signifikan (Dwinanto Bimo et al., 2019).

Ketiga, aktivitas pengendalian (*control activities*) berupa kebijakan dan prosedur yang dijalankan untuk memastikan mitigasi risiko berjalan efektif, misalnya melalui prosedur otorisasi transaksi, rekonsiliasi data keuangan, dan pembatasan akses sistem keuangan. Keempat, informasi dan komunikasi (*information and communication*) yang berkaitan dengan bagaimana informasi keuangan dikumpulkan, diproses, dan disampaikan agar mendukung transparansi laporan. Sistem informasi yang baik memungkinkan manajemen dan auditor memperoleh data yang relevan, tepat waktu, dan akurat. Kelima, monitoring atau pemantauan yang memastikan efektivitas ICoFR ditinjau secara berkala oleh manajemen maupun komite audit, sehingga setiap kelemahan dapat segera diperbaiki.

Selain itu, komite audit sebagai bagian dari mekanisme corporate governance memegang peran penting dalam mengawasi penerapan pengendalian internal serta proses audit eksternal (Utama, n.d.; Yusron et al., 2025). Komite audit yang independen, berkompeten, dan aktif dalam menjalankan tugasnya mampu memastikan proses pelaporan keuangan berjalan sesuai prinsip transparansi dan akuntabilitas. Keberadaan komite audit juga dapat membantu

auditor eksternal dalam memperoleh informasi yang relevan serta meningkatkan integritas hasil audit. Dengan demikian, efektivitas peran komite audit dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Komite audit merupakan salah satu pilar utama dalam mekanisme good corporate governance yang berfungsi memberikan pengawasan independen terhadap proses pelaporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, dan pelaksanaan audit eksternal. Keberadaan komite audit diatur secara jelas dalam berbagai regulasi di Indonesia, salah satunya POJK No. 55/POJK.04/2015 yang mewajibkan setiap emiten atau perusahaan publik membentuk komite audit dengan kriteria independensi dan kompetensi tertentu. Efektivitas komite audit dalam meningkatkan kualitas audit dapat ditinjau dari beberapa aspek utama.

Pertama, independensi komite audit merupakan faktor fundamental yang memastikan komite audit dapat menjalankan tugasnya secara objektif tanpa intervensi manajemen (Yusron et al., 2025). Anggota komite audit yang independen dari pihak manajemen memiliki kapasitas lebih besar untuk melakukan pengawasan yang jujur dan berimbang, terutama dalam mendeteksi adanya praktik manipulasi laporan keuangan (Efendy, M., 2010). Kedua, kompetensi dan keahlian anggota komite audit juga menjadi syarat penting. Regulasi mensyaratkan minimal satu anggota memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan, karena pengetahuan yang memadai dalam bidang tersebut memungkinkan komite audit menelaah laporan keuangan dengan lebih kritis. Misalnya, komite audit yang memiliki anggota berpengalaman dalam akuntansi atau auditing dapat lebih cepat mengidentifikasi anomali dalam laporan keuangan. (Nadi & Suputra, 2017)

Ketiga, frekuensi rapat yang dilakukan komite audit mencerminkan tingkat aktivitas dan keseriusan dalam menjalankan fungsi pengawasan (Comitte, 2000). Rapat yang rutin dan terjadwal memungkinkan komite audit memantau perkembangan perusahaan secara berkesinambungan serta menindaklanjuti temuan auditor internal maupun eksternal. Keempat, peran komite audit dalam pengawasan terhadap ICoFR dan auditor eksternal sangat penting untuk memastikan sistem pengendalian internal berjalan efektif serta proses audit eksternal dilakukan sesuai standar. Dengan mengawasi ICoFR, komite audit berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan, sementara pengawasan terhadap auditor eksternal

mencegah adanya kompromi terhadap independensi audit (Denziana, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*) karena bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen, yaitu implementasi *Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR) dan peran komite audit, terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor jasa keuangan yang beroperasi di Indonesia, seperti perbankan, asuransi, pasar modal, dan lembaga pembiayaan. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), memiliki laporan tahunan lengkap pada periode penelitian, serta memiliki komite audit sesuai ketentuan OJK. Responden primer penelitian ini meliputi auditor internal, auditor eksternal, dan anggota komite audit yang dinilai memahami implementasi ICoFR, peran komite audit, serta kualitas audit. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin atau merujuk pada rekomendasi (Haier, 2002) untuk SEM, yaitu minimal lima hingga sepuluh kali jumlah indikator penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju. Adapun data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan dan regulasi terkait tata kelola perusahaan digunakan untuk memperkuat analisis. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi implementasi ICoFR yang diukur dengan lima indikator utama COSO framework, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta monitoring. Peran komite audit diukur melalui indikator independensi, kompetensi dan keahlian anggota, frekuensi rapat, serta peran pengawasan terhadap ICoFR dan auditor eksternal. Sementara itu, kualitas audit diukur melalui indikator independensi auditor, kepatuhan pada standar audit, kemampuan mendeteksi salah saji material, kredibilitas opini audit, dan reliabilitas laporan keuangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yakni melalui kuesioner yang disebarluaskan secara daring maupun luring kepada responden,

serta dokumentasi berupa laporan tahunan dan laporan tata kelola perusahaan. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, analisis deskriptif untuk menggambarkan profil responden, serta uji inferensial. Jika menggunakan regresi linear berganda, maka analisis melibatkan uji asumsi klasik, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2). Sementara itu, jika menggunakan SEM-PLS, analisis dilakukan melalui pengujian outer model untuk validitas dan reliabilitas konstruk, serta inner model untuk menguji hubungan antar variabel laten melalui nilai R^2 , f^2 , Q^2 , dan path coefficients. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, di mana $p\text{-value} < 0,05$ dianggap signifikan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor jasa keuangan di Indonesia dengan waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan jadwal penelitian yang telah ditentukan.

Penentuan ukuran sampel mengikuti pertimbangan daya uji (*statistical power*) dan kompleksitas model. Dengan m prediktor utama, ambang minimal konservatif untuk regresi adalah $N \geq 50 + 8m$, sedangkan untuk SEM-PLS ambang praktis adalah $10 \times$ jumlah panah masuk ke konstruk paling kompleks atau minimal 100 responden, mana yang lebih besar. Ukuran sampel yang diperoleh dalam penelitian ini memenuhi ambang kerja tersebut untuk mengestimasi koefisien jalur secara stabil, dengan catatan interpretasi temuan diarahkan pada kekuatan asosiasi (efek dan arah) alih-alih klaim generalisasi populasi penuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji reliabilitas menunjukkan *Cronbach's alpha* untuk ICoFR ($\alpha = 0,846$), peran komite audit ($\alpha = 0,808$), dan kualitas audit ($\alpha = 0,835$), seluruhnya melebihi ambang 0,70. Uji validitas item melalui *corrected item-total correlation* (CITC) menunjukkan seluruh indikator berada pada rentang moderat hingga kuat; tidak ada peningkatan α yang berarti pada "alpha if item deleted", sehingga seluruh indikator dipertahankan.

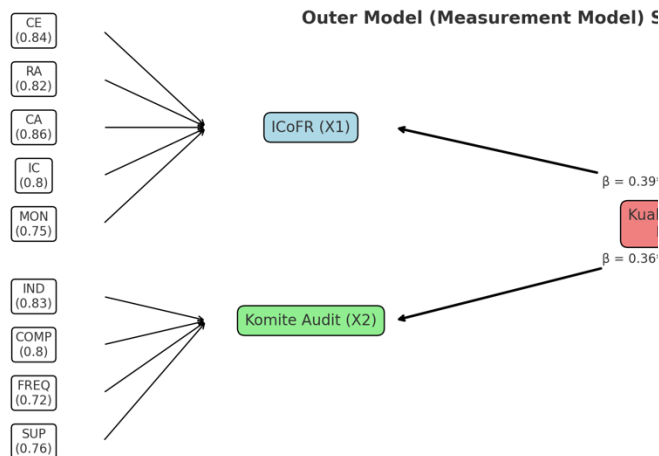
Hasil regresi menunjukkan bahwa implementasi ICoFR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit ($\beta_1 = 0,39$, $p < 0,05$), demikian pula peran komite audit ($\beta_2 = 0,36$, $p < 0,05$). Secara simultan, model menjelaskan proporsi variansi kualitas audit yang bermakna ($R^2 = 0,228$; $F = 26,1336$; $p < 0,001$). Nilai VIF untuk seluruh prediktor < 5 , mengindikasikan tidak

terdapat masalah multikolinearitas. Temuan ini mendukung kerangka teori agensi yang menekankan pentingnya mekanisme pengendalian internal dan pengawasan tata kelola dalam meningkatkan keandalan proses audit.

Berikut ini, hasil pengujian Outer Model dan Inner Model

Table 1. Hasil Pengujian Outer Model

Konstruk / Indikator	Loading	AVE	CR	Cronbach's Alpha
ICoFR (X1)	0.72–0.86	00.58	0,061	0,059
Komite Audit (X2)	0.70–0.84	00.57	0,059	0,056
Kualitas Audit (Y)	0.73–0.85	0,041	0,060	0,058



Gambar 1. Outer Model (Measurement Model) SEM PLS

ICoFR (X1) diukur oleh 5 indikator yang ada di dalam COSO yaitu *control environment* (CE), *risk assessment* (RA), *control activities* (CE), *information and communication* (IC) dan *monitoring* (MON) dengan nilai loading 0.75–0.86. Kemudian untuk Variabel Komite Audit diukur dengan menggunakan 4 indikator yaitu independensi, kompetensi, frekuensi rapat dan supervisi auditor eksternal dengan nilai loading 0.72–0.83. Pada variabel dependenyaitu kualitas audit (Y) yang diukur dengan independensi auditor, kepatuhan terhadap standar, kemampuan mendeteksi salah saji, kualitas opini audit dan reliabilitas laporan keuangan memiliki nilai loading 0.74–0.83.

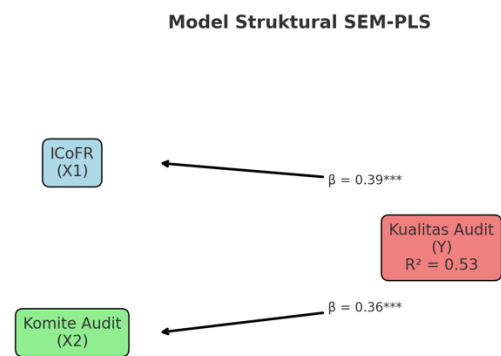
Setiap nilai loading berada pada angka >0.70 dengan validitas konvergen yang telah terpenuhi.

Inner model menunjukkan jalur $X1 \rightarrow Y$ ($\beta = 0.39^{***}$) dan $X2 \rightarrow Y$ ($\beta = 0.36^{***}$), dengan $R^2 Y = 0.53$.

Selanjutnya adalah menguji dengan menggunakan *Inner Model*. Berikut ini hasil perhitungan menggunakan SEM PLS.

Table 2. Hasil Pengujian Inner Model

Hubungan	Path Coefficient (β)	t-value	p-value	f ²	Keterangan
ICoFR (X1) → Kualitas Audit (Y)	00.39	0,336	<0.001	00.21	Signifikan (sedang)
Komite Audit (X2) → Kualitas Audit (Y)	00.36	06.02	<0.001	00.18	Signifikan (sedang)



Gambar 2. Model Struktural SEM PLS

Hasil analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa kedua konstruk independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Implementasi ICoFR berpengaruh signifikan ($\beta = 0.39$; $p < 0,001$) dengan effect size sedang ($f^2 = 0,21$), sedangkan peran komite audit juga signifikan ($\beta = 0.36$; $p < 0,001$) dengan effect size sedang ($f^2 = 0,18$). Secara simultan, model struktural menjelaskan 53% variansi kualitas audit ($R^2 = 0,53$) dan memiliki predictive relevance yang baik ($Q^2 > 0$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik implementasi ICoFR dan semakin efektif peran komite audit, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan pada sektor jasa keuangan.

Hasil pengujian analisis menunjukkan bahwa ICoFR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit ($\beta = 0.39$; $p < 0,001$), demikian pula peran komite audit ($\beta = 0.36$; $p < 0,001$). Secara simultan, kedua prediktor menerangkan 53% variasi kualitas audit ($R^2 = 0,53$). Ukuran efek ($f^2 \approx$

0,21 untuk ICoFR dan 0,18 untuk komite audit) berada pada kategori sedang, menandakan pengaruh yang substantif secara praktis di sampel sektor jasa keuangan yang diteliti. Jika dilihat dari sudut teori keagenan, ICoFR dapat meminimalkan asimetri informasi antara manajemen dengan pihak prinsipal. Kemudian secara mekanistiknya adanya audit risk model, akan menurunkan risiko pengendalian sehingga auditor dapat memberikan perancangan yang efektif, yang tidak hanya memperbanyak pengujian substantif dalam audit, namun juga menempatkan pada wilayah yang memiliki risiko lebih tinggi. Kemudian dalam perancangan dokumen audit dan jejak audit akan menjadikan lebih mudah dan lebih terstruktur karena adanya konsistensi dan rekonsiliasi yang akan memperbesar peluang seorang auditor alam mendeteksi salah saji material yang lebih dini. Pada bagian akhir akan mendorong kedisiplinan dalam penyusunan pelaporan dengan siklus penilaian risiko, aktivitas pengendalian, dan monitoring yang berkala akan membuat management override dan praktik kesempatan untuk kecurangan akan lebih minim terjadi.

Di Indonesia dengan berbagai kasus yang ada juga memunculkan pola pengelolaan keuangan yang hampir sama dimana terdapat kelemahan dalam pengendalian atas pelaporan keuangan yang menyebabkan adanya salah saji dalam laporan keuangan atau menjadikan laporan keuangan tersebut menyesatkan, dan berakibat pada keputusan investasi yang salah dan agresif. Temuan $\beta=0,39$ sesuai pengujian, menjadikan adanya perbaikan yang perlu dilakukan secara bertahap terutama dalam lingkungan pengendalian, penilaian risiko dalam perusahaan, aktivitas pengendalian dan juga pemberian informasi serta komunikasi, dan yang tidak kalah pentingnya adalah monitoring. Semua hal tersebut harus terkonversi nyata dalam peningkatan kualitas dalam proses audit, dan bukan hanya kepatuhan yang tertulis di dalam laporan, namun juga bukti nyata adanya penilaian auditor yang lebih baik dan berkredibilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menegaskan fungsi komite audit sebagai perangkat tata kelola perusahaan yang efektif dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang kepentingan. Terdapat beberapa mekanisme yang menjelaskan hubungan tersebut. Pertama, independensi komite audit memungkinkan adanya tantangan yang objektif terhadap estimasi akuntansi, kebijakan

akuntansi, dan rencana audit yang diajukan manajemen. Kedua, keahlian anggota komite audit dalam bidang akuntansi atau keuangan memperkuat kualitas dialog teknis dengan auditor, khususnya dalam menelaah area-area yang berisiko tinggi seperti impairment, penilaian nilai wajar, cadangan kerugian, dan pengakuan pendapatan. Ketiga, frekuensi dan kualitas rapat komite audit yang reguler dan terdokumentasi dengan baik memperpendek waktu eskalasi temuan audit dan memastikan tindak lanjut atas kelemahan pengendalian internal dapat dilakukan secara cepat. Keempat, komite audit berperan dalam mengawasi efektivitas ICoFR sekaligus menjaga independensi auditor eksternal, baik terkait dengan proporsi fee audit maupun pembatasan jasa non-audit, serta memastikan adanya pemantauan terhadap remediation kelemahan pengendalian internal.

Koefisien jalur sebesar $\beta = 0,36$ menunjukkan bahwa komite audit yang independen, kompeten, dan aktif bertindak sebagai penghubung penting antara proses pelaporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, dan audit eksternal. Sebaliknya, pada perusahaan di mana komite audit hanya berfungsi secara pasif atau seremonial, kualitas audit cenderung menurun karena auditor eksternal menanggung beban yang lebih besar dalam mendeteksi salah saji material. Hal ini menegaskan pentingnya komite audit yang berfungsi optimal sebagai linchpin dalam memperkuat integritas pelaporan keuangan dan menjaga kredibilitas audit di sektor jasa keuangan.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya sinergi antara implementasi ICoFR dan peran komite audit dalam meningkatkan kualitas audit. Nilai R^2 sebesar 0,53 mengindikasikan bahwa kedua variabel ini bersifat saling melengkapi. Komite audit yang efektif dapat menjaga mutu pelaksanaan ICoFR melalui fungsi pengawasan yang ketat dan independen, sementara ICoFR yang kuat memberikan dasar informasi yang andal sehingga memudahkan komite audit dalam menjalankan pengawasan berbasis data yang lebih akurat. Dengan kata lain, keberadaan komite audit yang kompeten dan independen serta implementasi ICoFR yang matang menciptakan mekanisme tata kelola yang bersinergi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar 47% variasi kualitas audit yang tidak dijelaskan oleh kedua variabel ini. Hal tersebut wajar terjadi, mengingat kualitas audit juga dipengaruhi oleh

faktor-faktor lain yang belum dimodelkan. Faktor-faktor tersebut antara lain karakteristik auditor seperti reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), spesialisasi industri, maupun audit partner tenure; karakteristik klien seperti ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, tingkat leverage, dan struktur kepemilikan; serta faktor eksternal berupa tekanan regulasi maupun dinamika pasar. Dengan demikian, meskipun ICoFR dan komite audit terbukti berpengaruh signifikan, kualitas audit tetap merupakan hasil interaksi kompleks dari berbagai mekanisme pengendalian internal, tata kelola, dan konteks eksternal perusahaan.

Temuan penelitian ini semakin meyakinkan apabila ditinjau dari sejumlah alasan pendukung yang memperkuat hasil. Pertama, dari perspektif teoretis, hasil penelitian ini konsisten dengan teori agensi yang menegaskan pentingnya mekanisme pengendalian dan pengawasan dalam mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Implementasi ICoFR yang efektif mampu menekan peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan, sementara komite audit yang independen berfungsi sebagai pengawas eksternal manajemen, sehingga keduanya secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit (Indonesia, 2024).

Kedua, dari sisi regulasi, temuan ini sejalan dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mensyaratkan keberadaan komite audit yang independen dan penerapan sistem pengendalian internal yang memadai. Regulasi tersebut dirancang bukan sekadar untuk memenuhi formalitas kepatuhan, melainkan untuk memastikan efektivitas substantif yang berdampak nyata pada kualitas tata kelola perusahaan. Hasil empiris penelitian ini memberikan validasi bahwa kepatuhan yang bersifat substantif terhadap regulasi benar-benar berimplikasi positif terhadap kualitas audit, berbeda dengan kepatuhan seremonial yang hanya memenuhi persyaratan minimum tanpa meningkatkan efektivitas pengawasan.

Ketiga, secara operasional, temuan ini masuk akal karena sesuai dengan logika praktik audit. Auditor dalam merencanakan prosedur audit sangat bergantung pada penilaian terhadap efektivitas kontrol internal. Apabila ICoFR berfungsi dengan baik, auditor akan memperoleh bukti yang lebih andal, penilaian risiko dapat dilakukan lebih tajam, dan opini audit yang dihasilkan pun lebih berkualitas. Pada saat yang sama, komite audit yang kuat berperan menyeimbangkan hubungan antara manajemen dan auditor, sehingga independensi auditor tetap

terjaga dari berbagai tekanan, baik ekonomis maupun relasional. Dengan demikian, kombinasi antara pengendalian internal yang kuat dan pengawasan komite audit yang efektif terbukti mampu memperkuat keandalan proses audit di sektor jasa keuangan.

Meskipun pengaruh implementasi ICoFR dan peran komite audit terhadap kualitas audit terbukti signifikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan efek yang dihasilkan berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor (Virginia & Hermawan, 2023). Pertama, pada sektor jasa keuangan di Indonesia berlaku regulasi yang relatif ketat dari OJK dan Bank Indonesia, sehingga sebagian besar perusahaan telah berada pada tingkat kepatuhan dasar (*baseline compliance*) yang cukup tinggi. Kondisi ini membuat perbaikan tambahan dalam implementasi ICoFR maupun peran komite audit hanya menghasilkan peningkatan kualitas audit yang bersifat marginal, sehingga efeknya tampak sedang, bukan besar.

Kedua, heterogenitas dalam sub-sektor jasa keuangan seperti perbankan, asuransi, lembaga pembiayaan, dan pasar modal menyebabkan adanya variasi praktik pengendalian internal dan efektivitas komite audit yang tidak sepenuhnya dapat ditangkap oleh dua variabel independen ini. Perbedaan kompleksitas bisnis, struktur regulasi spesifik, serta tingkat kematangan tata kelola di masing-masing sub-sektor menjadikan pengaruh yang diukur tidak sepenuhnya homogen.

Ketiga, kualitas audit juga sangat dipengaruhi oleh faktor auditor yang belum dimasukkan ke dalam model penelitian ini, misalnya reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), spesialisasi industri auditor, atau beban kerja tim audit (*engagement team workload*). Faktor-faktor tersebut dapat memperkuat ataupun melemahkan dampak ICoFR dan komite audit terhadap kualitas audit sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhafarina Qashri & Liahmad, (2023). Dengan kata lain, meskipun ICoFR dan komite audit terbukti signifikan, kualitas audit tetap dipengaruhi pula oleh variabel lain di luar model penelitian, sehingga efek total yang ditangkap berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah implikasi praktis bagi berbagai pemangku kepentingan di sektor jasa keuangan. Bagi dewan komisaris dan komite audit, hasil penelitian menegaskan pentingnya menjaga komposisi yang mayoritas independen dengan setidaknya satu anggota yang memiliki keahlian akuntansi atau keuangan. Komite audit juga perlu memastikan

pelaksanaan rapat dilakukan secara berkala dengan agenda yang jelas, meliputi pembahasan status ICoFR, tindak lanjut atas kelemahan pengendalian (*deficiency remediation*), serta isu-isu signifikan terkait audit. Pemanfaatan dashboard ICoFR dapat digunakan sebagai alat pemantauan yang efektif untuk mengawasi key control dan menilai ketepatan waktu remediasi kelemahan pengendalian internal sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nindita & Siregar (2025).

Bagi manajemen dan auditor internal, penelitian ini menunjukkan perlunya upaya pematangan ICoFR yang berbasis pada kerangka COSO. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memperkuat control environment melalui penerapan nilai integritas dan tone at the top yang kuat, melakukan risk assessment yang dinamis untuk menghadapi risiko-risiko yang terus berkembang seperti model kredit, valuasi aset, dan kontrol teknologi informasi (ITGC), serta melaksanakan pemantauan berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi data analytics.

Bagi auditor eksternal, kedewasaan implementasi ICoFR dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ketergantungan pada pengendalian (*reliance on controls*) di area-area yang tepat sehingga prosedur audit dapat lebih efektif dan efisien. Auditor juga perlu membangun protokol komunikasi yang rutin dengan komite audit, terutama dalam sesi yang dilakukan tanpa kehadiran manajemen, agar isu-isu sensitif dapat dibahas secara objektif dan transparan.

Sementara itu, bagi regulator seperti OJK dan BEI, temuan penelitian ini memberikan dasar untuk mendorong pelaporan mengenai tingkat kematangan ICoFR dan status remediasinya secara lebih informatif. Regulator juga dapat menetapkan standar minimum terkait frekuensi rapat dan kompetensi anggota komite audit, serta memperkuat mekanisme perlindungan whistleblowing untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat relevansi teori agensi dalam konteks industri jasa keuangan yang sangat teregulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara pengendalian internal melalui ICoFR dan mekanisme pengawasan tata kelola melalui komite audit tetap merupakan faktor krusial dalam meningkatkan kualitas audit. Hal ini mendukung pandangan bahwa meskipun terdapat regulasi ketat, konflik kepentingan dan asimetri informasi tetap dapat terjadi, sehingga mekanisme tata

kelola yang efektif tetap dibutuhkan untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan.

Selain memperkuat teori agensi, penelitian ini juga membuka peluang bagi pengembangan kerangka konseptual yang lebih komprehensif di masa depan. Model penelitian dapat diperluas dengan memasukkan variabel moderator, misalnya reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) khususnya afiliasi Big-4, struktur kepemilikan perusahaan, atau tingkat kompleksitas operasi, yang berpotensi memengaruhi kekuatan hubungan antara ICoFR, komite audit, dan kualitas audit. Di samping itu, penelitian mendatang juga dapat mengeksplorasi variabel mediasi seperti risiko audit yang dinilai auditor, tingkat upaya audit (*audit effort*), atau keterlambatan penyelesaian audit (*audit lag*), untuk memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai mekanisme pengaruh kedua variabel independen terhadap kualitas audit.

Lebih lanjut, penggunaan desain time-lagged atau longitudinal akan sangat bermanfaat untuk memitigasi potensi bias metode umum (*common method bias*) sekaligus menjawab isu kausalitas yang sulit dipastikan dalam desain survei cross-sectional. Dengan demikian, penelitian mendatang dapat memberikan kontribusi teoretis yang lebih kuat, baik dengan memperluas perspektif tata kelola dan auditing dalam kerangka teori agensi maupun dengan mengintegrasikan perspektif teori lain yang relevan seperti teori stewardship atau teori sinyal.

Temuan bahwa ICoFR dan komite audit berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit menegaskan peran keduanya sebagai kanal utama pengurangan asimetri informasi dalam kerangka teori agensi. Secara operasional, ICoFR yang matang menurunkan risiko pengendalian, memungkinkan auditor merancang prosedur yang lebih tepat sasaran dan meningkatkan *reliance on controls*. Di saat yang sama, komite audit yang independen dan kompeten memperkuat *tone at the top*, mempercepat *escalation* temuan, dan menjaga independensi auditor dari tekanan manajerial. Efek gabungan keduanya menunjukkan bahwa kepatuhan **substantif**—terlihat dari konsistensi *risk assessment*, aktivitas pengendalian, komunikasi informasi, dan pemantauan—berkorelasi dengan peningkatan kualitas bukti audit dan kredibilitas opini. Bagi dewan dan manajemen, hasil ini mengisyaratkan kebutuhan untuk beralih dari kepatuhan seremonial menuju tata kelola berbasis kinerja kontrol, misalnya dengan **penilaian kematangan (maturity) ICoFR**

berkala, *dashboard* pemantauan *key controls* dan *deficiency remediation*, serta *closed-loop follow-up* oleh komite audit. Bagi regulator, dorongan pengungkapan tingkat kematangan ICoFR dan penguatan standar kompetensi/rapat komite audit akan memperkecil variasi kualitas lintas entitas dan mendorong disiplin audit yang lebih merata.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) dan peran komite audit terhadap kualitas audit pada sektor jasa keuangan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ICoFR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menegaskan bahwa semakin efektif pengendalian internal atas pelaporan keuangan, semakin tinggi pula keandalan dan kredibilitas hasil audit. Selain itu, peran komite audit juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang berarti komite audit yang independen, kompeten, dan aktif dalam melakukan pengawasan dapat meningkatkan kualitas audit melalui penguatan tata kelola perusahaan.

Secara simultan, ICoFR dan komite audit mampu menjelaskan 53% variasi dalam kualitas audit, dengan kontribusi pengaruh yang berada pada kategori sedang. Temuan ini mendukung kerangka teori agensi, yang menekankan pentingnya mekanisme pengendalian internal dan pengawasan tata kelola dalam memitigasi asimetri informasi serta konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik. Temuan ini juga konsisten dengan regulasi OJK yang menekankan efektivitas komite audit dan pengendalian internal sebagai pilar utama tata kelola perusahaan publik di sektor jasa keuangan.

Penelitian menyimpulkan bahwa penguatan ICoFR dan efektivitas komite audit secara konsisten meningkatkan kualitas audit pada sektor jasa keuangan Indonesia. Di luar signifikansi statistik, nilai praktisnya terletak pada pergeseran dari kepatuhan formal ke kepatuhan substantif yang memengaruhi rancangan dan pelaksanaan audit, kualitas bukti, hingga kredibilitas opini. Kontribusi teoretis mempertegas relevansi teori agensi dalam konteks industri yang sangat teregulasi; kontribusi praktis menawarkan rambu implementatif bagi dewan, manajemen, auditor, dan regulator untuk menyinergikan kontrol internal dan pengawasan tata kelola guna menjaga integritas pelaporan dan kepercayaan publik.

SARAN

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap penguatan teori agensi dalam konteks sektor jasa keuangan Indonesia. Namun, penelitian ini masih terbatas pada dua variabel independen, yaitu ICoFR dan peran komite audit. Untuk memperkaya literatur, penelitian selanjutnya disarankan memasukkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi kualitas audit, seperti reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), tenure audit, kompleksitas operasi perusahaan, atau struktur kepemilikan. Selain itu, desain penelitian longitudinal dapat dipertimbangkan agar dapat menangkap dinamika pengaruh antar variabel dari waktu ke waktu.

Secara kebijakan, perusahaan perlu: (1) melembagakan penilaian kematangan ICoFR (*initial–managed–defined–quantitatively managed–optimizing*) dan mewajibkan target tahunan per komponen COSO; (2) membangun ICoFR remediation dashboard yang dilaporkan triwulanan ke komite audit (status *key controls*, *deficiencies*, SLA remediasi, dan *ageing* temuan); (3) memastikan komite audit mayoritas independen, memiliki minimal satu pakar akuntansi/keuangan, dan menyelenggarakan rapat terjadwal termasuk sesi tanpa manajemen; serta (4) memperkuat protokol komunikasi auditor–komite audit mengenai area risiko tinggi (*impairment*, *fair value*, cadangan kerugian, dan ITGC). Untuk riset lanjut, perluasan sampel lintas subsektor dan desain longitudinal/mixed-methods akan meningkatkan kekuatan inferensi dan generalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Comitte, A. F. A. S. (2000). Commentary: SEC Auditor Independence Requirements. *Accounting Horizons*, 15(4 December 2001), 371–386.
- Denziana, A. (2015). The Influence Of Audit Committee Quality And Internal Auditor Objectivity Toward The Prevention Of Fraudulent Financial Reporting (A Survey in State Owned Enterprises of Indonesia). In *International Journal on Economics and Social Sciences* (Vol. 1, Issue 1).
- Devi Nurhidayati, P., & Bagus Wibowo, R. (2025). Enhancing Internal Control at an Indonesian Cooperative Implementation ICoFR on Internal Control of Electricity Sales Revenue PLN UP3 Malang. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(13), 469–480. <https://doi.org/10.17509/jrak.v13i2.78414>

- Dwinanto Bimo, I., Siregar, S. V., Anitawati Hermawan, A., & Wardhani, R. (2019). Internal Control Over Financial Reporting, Organizational Complexity, and Financial Reporting Quality. In *International Journal of Economics and Management Journal homepage* (Vol. 13, Issue 2). <http://www.ijem.upm.edu.my>
- Efendy, M., T. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Tesis: Magister Sains Akuntansi Universitas Dlponegoro*.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management*, 14(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.5465/amr.1989.4279003>
- Ermawati, L., Devi, Y., & Arramadani, N. N. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). Liya Ermawati. *Yulistia Devi & Naurah Nazhifah Arramadani*, 11(1).
- Gaber, M., Garas, S., & Lusk, E. J. (2019). Evidence on the Impact of Internal Control over Financial Reporting on Audit Fees. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(3), 1. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v9i3.15001>
- Haier. (2002). *Statistik II*. Elex Media Komputindo.
- Indonesia, P. (2024). *Signifikansi Internal Controls over Financial Reporting (ICOFR) dalam lingkungan regulasi di Indonesia*. PwC Indonesia.
- Jensen, M.C., and W. H. M. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 3:305–360.
- Kartika, V. N., & Ningsih, S. (2024). The Influence Of Internal Control Systems, Implementation Of Government Accounting Standards, And Human Resource Competence On Financial Report Quality. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 21, 24–38.
- KPMG. (2023). *handbook-internal-controls-over-financial-reporting* (1st ed.). KPMG Global Organization of Independent.
- Kwaku Asare, S., Fitzgerald, B. C., Graham, L., Joe, J. R., Negangard, E. M., Wolfe, C. J., Hermanson, D., Schneider, A., & Wright, A. (2012). *Auditors' Internal Control Over Financial Reporting Decisions: Analysis, Synthesis, and Research Directions We appreciate helpful feedback from Audrey Gramling*. <http://ssrn.com/abstract=2032822http://ssrn.com/abstract=2032822>
- Maghfira, F., & Wondabio, L. S. (2023). Peningkatan Rancangan Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan pada Proses Pengelolaan Barang Rampasan KPK. *AFRE Accounting and Financial Review*, 6(3), 337–350. <https://doi.org/10.26905/afr.v6i3.10285>
- Mursyida, I., & Maulina, R. (2023). The Role of Internal Audit and Internal Control on the Quality of Financial Reports at PT. ABC. In *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* (Vol. 11, Issue 3).
- Nadi, I. M. P. P., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, Dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 942–964.
- Ni Luh Putu Ayu Priscilla Wirantika Putri, & Dyah Setyaningrum. (2025). Analysis of Internal Control over Financial Reporting on Inventory Accounts: A Case Study at Institution X. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(7). <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i07.p02>
- Nindita, C., & Siregar, S. V. (2025). Usulan Perancangan Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR) Pada Proses Bisnis Treasury di PTPNR. *Jurnal LOCUS: Penelitian dan Pengabdian*, 4(9), 8563–8574.
- Pakpahan, R., Murwaningsari, E., & Mayangsari, S. (2025). Influence Of Internal Control System Weaknesses And Audit Quality On The Quality Of Local Government Financial Reports In Indonesia With Good Government Governance As Moderating. *International Journal of Science, Technology & Management*, 4(6). <http://ijstm.inarah.co.id>
- Pratiwi, I., & Ratnaningsih, R. (2020). Influence Of The Role Of The Audit And Internal Audit Committee Influence Of The Role Of The Audit And Internal Audit Committee On The Implementation Of Good Corporate Governance In Pt. Pindad (Persero). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1(1).
- Ramadhan, M. I., & Putri, L. A. (2022). The Internal Audit Function and Its Effect on Audit Quality. *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, 5(3), 22282–22288. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6235>
- Sem, D. Van, & Hastuti, T. D. (2024). The Impact Of Audit Quality, Audit Committe, And Internal Control Systems On Financial Report Quality

- (Idx Finance Sector). *Keunis*, 12(2), 120.
<https://doi.org/10.32497/keunis.v12i2.5507>
- Toduho, D. M., Djaddang, S., & Lysandra, S. (2024). Determinants Of Audit Quality With Integrated Reporting As A Moderator (Study On Financial Sector Companies In Indonesia And Malaysia)-Dion M Toduho et.al Determinants Of Audit Quality With Integrated Reporting As A Moderator (Study On Financial Sector Companies In Indonesia And Malaysia). *Jurnal Ekonomi*, 13(3), 2024.
<https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i03>
- Utama, M. (n.d.). Komite Audit, Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Informasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1, 61–79.
- Virginia, E., & Hermawan, A. A. (2023). Internal Control Over Financial Reporting (Icofr) Analysis (Study Case Pt Garuda Indonesia Over The Year 2012-2020). *Contemporary Accounting Case Studies*, 2(1), 150–165.
- Wulandari Hermawan, S., & Yuliarini, S. (2023). Analisis Internal Control Over Finansial Reporting (Icofr) Pada Penerapan Erp Odoo Di Pt. Visiniaga Mitra Kreasindo. *Liability*, Nn(54).
<https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability>
- Yasis, U. (2024). Influence of Government Accounting Standards, Systems Internal Control, Regulatory Compliance Legislation on Quality Financial Statements. In *International Journal of Science and Society* (Vol. 6, Issue 1).
<http://ijsoc.goacademica.com>
- Yunus, B., Anam, H., Yudea, & Saraswati, W. (2025). Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Pada Periode 2021-2023. *Krisna Kumpulan Riset Akuntansi*, 17(1), 10–16.
- Yusron, M., Sidiqi, A., & Murwaningsari, E. (2025). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Oktober*, 5(2), 655–666.
<https://doi.org/10.25105/jet.v5i2.23303>
- Yustiani, S., & Taufiq Hidayat, R. (2024). Internal Control Over Financial Reporting (Icofr) At The Hajj And Financial Management Agency. *Proceeding Of Public Sector International Conference*.
- Zhafarina Qashri, A., & Liahmad. (2023). The Influence of Audit Quality and Audit Committee on the Quality of Financial Reporting of Companies Registered on the

Jakarta Islamic Index (JII). *Technium Social Science Journal*, 50(Special), 2668–7798.
www.techniumscience.com